

## PENGUATAN MOTIVASI *YOUTHPRENEURSHIP* PADA PERTANIAN TERINTEGRASI BAGI PEMUDA SWADAYA DI KELURAHAN SUNGAI SELAN, KABUPATEN BANGKA TENGAH

### ENCOURAGING *YOUTHPRENEURSHIP* MOTIVATION ON INTEGRATED FARMING FOR PEMUDA SWADAYA AT SUNGAI SELAN VILLAGE, CENTRAL BANGKA REGENCY

Andri Kurniawan<sup>1\*</sup>, Diah Mustikasari<sup>2</sup>, Muntoro<sup>3</sup>, Tami Rahma Lestari<sup>4</sup>, Jhodi Setiadi<sup>5</sup>, Syafiq Muhammad Syakir<sup>6</sup>

1 Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Bangka Belitung, email: andri\_pangkal@yahoo.co.id

2 Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Wanita Internasional, email: diah.mustikasari83@gmail.com

3 Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Perikanan, dan Kelautan, email: muntoro68@gmail.com

4 Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Wanita Internasional, email: tamirahmalestari@iwu.ac.id

5 Pemuda Swadaya, Kelurahan Sungai Selan, Kabupaten Bangka Tengah, email: jhodisetiadi3232@gmail.com

6 Program Studi Akuakultur, Fakultas Pertanian, Perikanan, dan Kelautan, email: syafiqmsyakir75@gmail.com

\* Penulis Korespondensi: [andri\\_pangkal@yahoo.co.id](mailto:andri_pangkal@yahoo.co.id)

#### ABSTRAK

Pertanian terintegrasi adalah sistem pertanian yang menggabungkan berbagai jenis usaha dari sektor pertanian secara umum, yaitu pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan dalam satu kesatuan lahan atau wilayah untuk menciptakan simbiosis mutualisme dan siklus produksi yang berkelanjutan. Kontribusi dan peran pemuda sebagai penggerak peradaban suatu bangsa sangat dibutuhkan pada bidang pertanian terintegrasi dalam rangka meningkatkan kemandirian dan ketahanan pangan lokal maupun nasional serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk mendampingi dan meningkatkan motivasi Pemuda Swadaya di Kelurahan Sungai Selan untuk terlibat dalam pertanian terintegrasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan Mei-Juni 2025 di Kelurahan Sungai Selan, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kegiatan ini menghasilkan suatu komitmen dari Pemuda Swadaya untuk mengembangkan pertanian terintegrasi, yaitu perkebunan kelapa sawit, peternakan sapi, dan perikanan budidaya ikan air tawar. *Brainstorming* dan diskusi mengokohkan semangat dan motivasi Pemuda Swadaya untuk menumbuhkan dan mengimplementasikan jiwa kewirausahaan muda (*youthpreneurship*) di dalam sektor pertanian terintegrasi tersebut.

**Kata kunci** : Pertanian Terintegrasi, Kewirausahaan Muda, *Brainstorming* dan Motivasi, Pengabdian Masyarakat

#### ABSTRACT

Integrated agriculture is an agricultural system that combines various types of businesses from the agricultural sector in general, namely agriculture, plantations, livestock, fisheries, and forestry in one unit of land or area to create mutualistic symbiosis and a sustainable production cycle. The contribution and role of youth as drivers of a nation's civilization are greatly needed in the field of integrated agriculture in order to increase local and national food independence and security and improve community welfare. This community service activity was carried out with the aim of assisting and increasing the motivation of the Pemuda Swadaya in Sungai Selan Village to be involved in integrated agriculture. This activity was carried out in May-June 2025 in Sungai Selan Village, Central Bangka Regency, Bangka Belitung Archipelago Province. This activity resulted in a commitment from the Swadaya Youth to develop integrated agriculture, namely oil palm plantations, cattle ranches, and freshwater fish farming. *Brainstorming* and discussions strengthened the spirit and motivation of the Pemuda Swadaya to grow and implement the spirit of youth entrepreneurship (*youthpreneurship*) in the integrated agricultural sector.

**Kata kunci** : *Integrated Farming*, *Youthpreneurship*, *Brainstorming* and *Motivation*, *Community Service*

## PENDAHULUAN

Kelurahan Sungai Selan, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah salah satu lokasi percontohan terkait implementasi Program Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit (SISKA) (Wika et al. 2019). Sistem pertanian terintegrasi adalah konsep pertanian modern yang memadukan elemen-elemen pertanian seperti pertanian, perikanan, dan peternakan. Implementasi pertanian terpadu ini mengkombinasikan komponen-komponen tersebut sehingga menghasilkan simbiosis mutualisme untuk keberlanjutan ekosistem dan lingkungan (Prabowo & Pradana, 2022; Sari et al. 2025). Pertanian terintegrasi juga merupakan solusi untuk meningkatkan produktivitas lahan dan konservasi lingkungan (Herawati et al. 2024).

Regenerasi sumber daya manusia dalam pertanian adalah aspek yang fundamental. Hal ini bertujuan bukan hanya melanjutkan aset pertanian yang dimiliki oleh suatu keluarga dari generasi sekarang ke generasi selanjutnya. Namun juga berpengaruh pada keberlanjutan sektor pertanian tersebut (Waney et al. 2014). Akan tetapi, sektor pertanian belum mampu menjadi magnet bagi generasi muda yang disebabkan berbagai faktor, seperti persepsi yang kurang baik, pendapatan rendah, dan pekerjaan melelahkan (Arvianti et al. 2017).

Penguatan motivasi yang ditujukan bagi generasi muda untuk berkecimpung dalam bidang pertanian sangat dibutuhkan sebagai pengubah cara berpikir dan penggugah cara bersikap dari generasi muda tersebut. Motivasi memiliki peran krusial bagi pemuda dalam *youthpreneurship*. Motivasi bertindak sebagai pendorong utama yang mengarahkan, memicu, dan mempertahankan semangat pemuda untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka. Motivasi tidak hanya memberikan energi untuk memulai, tetapi juga membantu pemuda mengatasi tantangan, menjaga fokus pada tujuan, dan meraih kesuksesan dalam dunia kewirausahaan.

Pendekatan persuasif melalui *brainstorming* yang dikenal juga dengan metode diskusi atau tukar pikiran (Yusuf & Trisiana, 2019) digunakan untuk menggugah semangat pemuda untuk berwirausaha (*youthpreneurship*). Oleh karenanya, kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk membangun motivasi untuk berwirausaha bagi Pemuda Swadaya di Kelurahan Sungai Selan yang telah memiliki aset sumber daya pertanian terintegrasi.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan pada Bulan Mei-Juni 2025 di Kelurahan Sungai Selan, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kegiatan ini dilaksanakan oleh sivitas akademika dari Universitas Bangka Belitung yang dilakukan secara luring (*offline*) dan Universitas Wanita Internasional-Bandung yang dilakukan secara daring (*online*).

Kegiatan ini diawali dengan tahapan survei dan diskusi dengan Pemuda Swadaya terkait potensi pertanian terintegrasi yang terdapat di Kelurahan Sungai Selan. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali potensi pertanian terintegrasi yang telah dilakukan, yaitu peternakan sapi yang dikembangkan di lahan perkebunan kelapa sawit. Tahapan kedua yang dilakukan adalah *brainstorming* kepada Pemuda Swadaya terkait *youthpreneurship* dalam pengelolaan aset pertanian yang telah dimiliki, yaitu perkebunan kelapa sawit dan peternakan sapi. Tahapan ketiga yang dilakukan adalah pendampingan pembuatan kolam ikan di lahan perkebunan sawit yang dapat mendukung pemanfaatan potensi lahan secara maksimal untuk pertanian

terintegrasi. Tahapan keempat adalah pendampingan terkait implementasi pertanian terintegrasi antara sektor perkebunan, peternakan, dan perikanan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Sungai Selan telah dijadikan model sebagai Kampung Integrasi Sawit-Sapi di Kabupaten Bangka Tengah. Potensi pengembangan dan penerapan pertanian terintegrasi kelapa sawit dan sapi yang telah dilakukan di Kelurahan Sungai Selan ditampilkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Kegiatan survei lokasi pertanian terintegrasi di Kelurahan Sungai Selan.

Diskusi dan *brainstorming* dilakukan kepada Pemuda Swadaya terkait berbagai peluang yang dapat dikembangkan dari aset yang telah dimiliki berupa inventarisasi pertanian terintegrasi perkebunan sawit dan peternakan sapi tersebut (Gambar 2).



**Gambar 2.** *Brainstorming* dan diskusi terkait *youthpreneurship* kepada Pemuda Swadaya di lokasi pertanian terintegrasi di Kelurahan Sungai Selan.

Selama ini, di perkebunan tersebut terdapat 10 buah kolam yang terbengkalai dan sebagian kecil hanya digunakan sebagai kolam air minum untuk sapi. Aset kolam tersebut dapat digunakan sebagai kolam budidaya ikan sehingga menjadi lebih produktif. Hal ini juga mendapat dukungan dari para orang tua yang mendukung kegiatan positif bagi Pemuda Swadaya (Gambar 3). Hasil *brainstorming* dan diskusi tersebut menghasilkan gagasan untuk mengintegrasikan sektor pertanian yang telah ada selama ini, yaitu peternakan dan perkebunan dengan sektor perikanan budidaya (akuakultur) ikan air tawar. Kegiatan ini bertujuan untuk memanfaatkan kolam yang terbengkalai tersebut sehingga menjadi lebih produktif dan meningkatkan produktivitas Pemuda Swadaya (Gambar 4). Kolam tanah yang telah disiapkan untuk budidaya ikan dipasang waring sebagai wadah pemeliharaan ikan agar mudah

dipantau pertumbuhan ikannya. Ikan yang diujicobakan untuk dikembangkan adalah ikan lele dan ikan patin. Selama kegiatan berlangsung, Pemuda Swadaya diberikan pemahaman terkait racun kimiawi untuk membasmi hama, namun tidak direkomendasikan untuk digunakan di dalam sistem budidaya. Materi lain yang disampaikan adalah pemanfaatan limbah buah sebagai limbah organik yang dapat menjadi sumber karbon bagi mikroorganisme pendukung kesuburan air dan dapat menjadi pakan alternatif bagi benih ikan patin. Selama kegiatan berlangsung dan penebaran benih dilakukan, benih ikan mengalami pertumbuhan yang baik serta tidak menunjukkan gejala penyakit dan kematian.



**Gambar 3.** Dukungan masyarakat terhadap kegiatan positif dan produktivitas Pemuda Swadaya dalam mengembangkan pertanian terintegrasi.

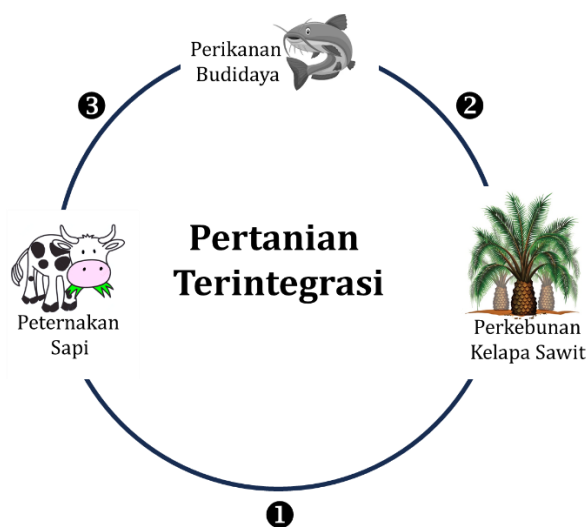


**Gambar 4.** Potensi kolam budidaya ikan air tawar untuk mendukung pertanian terintegrasi oleh Pemuda Swadaya, Sungai Selan, Kabupaten Bangka Tengah.

Sistem pertanian terintegrasi antara pertanian dan peternakan dalam artian luas merupakan salah satu langkah strategis untuk mewujudkan ketahanan pangan lokal dan nasional serta mewujudkan kelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Pertanian terintegrasi ini juga adalah suatu model untuk meningkatkan produktivitas yang berorientasi pada sistem produksi minim limbah (*zero waste production system*) (Hasan et al. 2018). Sistem pertanian terpadu merupakan salah satu bentuk dari sistem pertanian berkelanjutan dengan mengintegrasikan pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, kehutanan, ataupun bidang lainnya dalam suatu lahan (Prabowo & Pradana, 2022).

Kegiatan peternakan-pertanian yang terintegrasi bertujuan untuk multifungsionalitas kegiatan usaha dalam rangka mengoptimalkan produktivitas ternak dan tanaman serta meningkatkan kualitas sumber daya alam dan lingkungan. Sistem pertanian-peternakan terintegrasi merupakan investasi penting untuk upaya mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan, dan optimalisasi lingkungan agar menjadi lebih produktif, sehat, hijau, dan lestari (Widiyono & Sarmin, 2017).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Sungai Selan dengan memadukan sektor perkebunan-peternakan-perikanan berpotensi menghasilkan banyak manfaat, khususnya pada pengelolaan lahan, pengelolaan limbah, dan produktivitas hasil dari kegiatan pertanian terintegrasi tersebut. Ketiga komponen tersebut saling bersinergi sebagaimana siklus yang ditampilkan pada Gambar 5 yang menunjukkan tiga aspek mutualisme yang terjadi dalam sistem pertanian terintegrasi, yaitu (1) perkebunan-peternakan, (2) perkebunan-perikanan, dan (3) perikanan-peternakan.



**Gambar 5.** Konsep pertanian terintegrasi: perkebunan-peternakan-perikanan yang dikembangkan oleh Pemuda Swadaya, Sungai Selan, Kabupaten Bangka Tengah.

Peternakan sapi yang diintegrasikan dengan kelapa sawit mampu memanfaatkan produk ikutan dan produk samping sisa hasil tanaman untuk pakan dan sebaliknya ternak sapi dapat menyediakan bahan baku pupuk yang dibutuhkan tanaman. Limbah hasil perkebunan kelapa sawit berupa pelepah pohon kelapa sawit, baik secara langsung maupun melalui proses fermentasi dapat dijadikan pakan sapi. Simbiosis mutualismenya adalah sebaliknya sapi akan menghasilkan feses atau kotoran dan urin yang dapat digunakan sebagai pupuk organik bagi kesuburan tanah perkebunan. Buah kelapa sawit yang jatuh dan tidak termanfaatkan dapat dijadikan sebagai pakan bagi ikan untuk meningkatkan pertumbuhannya. Air kolam budidaya sebagiannya dapat dimanfaatkan untuk media fermentasi pupuk organik karena masih mengandung limbah organik yang berasal dari feses ikan maupun pakan yang tidak termakan sebagai sumber nitrogen yang baik bagi tanaman. Keberadaan air kolam juga dapat dimanfaatkan untuk air minum bagi ternak sapi yang terdapat di lahan tersebut.

Aktivitas menumbuhkembangkan minat pemuda terhadap sektor pertanian merupakan suatu tantangan di era modernisasi, digitalisasi, dan gaya hidup generasi muda saat ini. Kelompok pemuda hari ini berada pada rentang usia produktif yang tersebar pada kelompok Generasi Milenial atau Generasi Y (kelahiran 1980-1994) dan Generasi Z (1995-2009). Kelompok generasi ini berada pada tren perkembangan modernisasi, terutama pada teknologi informasi yang terkadang menyebabkan kurangnya perhatian dan minat terhadap sektor-sektor rill seperti pertanian. Padahal, kelompok ini memiliki potensi yang sangat besar untuk memajukan sektor pertanian

secara konvensional maupun modern melalui penerapan kemajuan teknologi dan informasi. Kelompok ini menjadi penerus usaha-usaha produktif yang telah dirintis oleh generasi sebelumnya, yaitu Generasi X (kelahiran 1965-1979), Generasi *Baby Boomers* (kelahiran 1946-1964), atau bahkan Generasi *The Builders* (kelahiran < 1946). Generasi Y dan Generasi Z juga menjadi dapat menjadi inspirator bagi generasi setelahnya, yaitu Generasi Alpha (kelahiran 2010-2024) dan Generasi Beta (kelahiran 2025-2039).

Motivasi dan minat pemuda terhadap sektor pertanian sangat menentukan dan membantu keberlanjutan pertanian lokal dan nasional. Pemuda sebagai penggerak kemajuan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Pendampingan menjadi salah satu kunci penting bagi peningkatan motivasi pemuda untuk menggeluti dunia pertanian tersebut. *Brainstorming* dan diskusi dapat menjadi alat yang efektif untuk memotivasi pemuda untuk terjun ke dunia pertanian dengan membuka wawasan baru, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendorong kreativitas dalam memecahkan masalah. *Brainstorming* dan diskusi dapat menjadi sarana untuk saling bertukar pengalaman, pemahaman, dan keterampilan berpikir kritis dalam wawasan baru dan perspektif berbeda. Aktivitas ini juga mendorong kolaborasi dan mendorong kreativitas serta inovasi dalam menghasilkan ide yang produktif bagi pengembangan pertanian terintegrasi.

## SIMPULAN

Pemuda merupakan ujung tombak peradaban suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diindikasikan dengan kualitas dan produktivitas pemudanya. Generasi muda memiliki potensi besar untuk dapat dikembangkan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah pertanian terintegrasi. Pendampingan dan motivasi adalah bagian dari upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung minat pemuda untuk beraktivitas pada sektor pertanian dalam rangka mendukung kemandirian dan ketahanan pangan lokal dan nasional serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Capaian dari kegiatan pendampingan ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi dari Pemuda Swadaya di dalam mengembangkan pertanian terintegrasi, khususnya dalam pemanfaatan lahan kosong di perkebunan kelapa sawit sebagai kolam budidaya ikan air tawar. Rekomendasi yang dapat disampaikan berdasarkan hasil capaian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya dukungan dari pemerintah daerah untuk menggerakkan potensi pemuda, khususnya Pemuda Swadaya, Sungai Selan sehingga lebih semangat, aktif, dan produktif untuk mengembangkan pertanian-perikanan-peternakan terintegrasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arvianti, E. Y., Asnah, A., & Prasetyo, A., 2017. Minat pemuda tani terhadap transformasi sektor pertanian di Kabupaten Ponorogo. *Buana Sains*, 15(2), 181-188. DOI: 10.33366/bs.v15i2.377
- Hasan, S., Pomalingo, N., & Bahri, S., 2018. Pendekatan dan strategi pengembangan sistem pertanian terintegrasi ternak-tanaman menuju ketahanan pangan nasional. *Prosiding Seminar Nasional Integrated Farming System, Gorontalo* 25-

26 November 2018 “Pembangunan Pertanian-Peternakan-Perikanan Berkelanjutan Menuju Ketahanan Pangan Nasional”, 1-9. UNG Press Gorontalo

- Herawati, N., Kusumawati, A., & Bekam, D., 2024. Efektivitas penggunaan sistem pertanian terpadu dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan ekonomi di pedesaan. *Journal of Top Agriculture*, 2(2), 87-92. DOI: 10.56854/jta.v2i2.189
- Prabowo, C. M., & Pradana, M. S., 2022. Penerapan sistem pertanian terpadu untuk mensejahterakan petani desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Bakti Kita*, 3(2), 13-18. DOI: 10.52166/baktikita.v3i2.3540
- Sari, S. P., Kusumawati, A., & Saibi, I. R. A., 2025. Sistem pertanian terpadu yang meningkatkan produktivitas pertanian di lahan pekarangan. *Jurnal Pertanian Agros*, 27(1), 37-46. DOI: 10.37159/jpa.v27i1.12
- Waney, N. F. L., Soemarno, Y. Y., & Polii, B., 2014. Developing indicators of sustainable agriculture at farm level. *IOSR Journal of Agriculture and Veterinary Science*, 7(2), 42-53. DOI: 10.9790/2380-07224253
- Widiyono, I., & Sarmin, S., 2017. Pemberdayaan peternak marginal: Studi kasus di wilayah Banguntapan Bantul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(2), 163-174. DOI: 10.22146/jpkm.27031
- Wika, W., Agustina, F., & Atmaja, E. J. J., 2019. Potensi pengembangan sistem integrasi sapi dan kelapa sawit di Kelurahan Sungaiselan: Studi kasus Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Sungaiselan. *Journal of Integrated Agribusiness*, 1(1), 1-11. DOI: 10.33019/jia.v1i1.939
- Yusuf, Y., & Trisiana, A., 2019. Metode braistorming tertulis: Teknik curah pendapat dengan memaksimalkan keterlibatan semua peserta dalam pengambilan keputusan. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 108-116. DOI: 10.33061/awpm.v3i2.3365